

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN  
TARIAN *REGO VUNJA* DI DESA ENU  
KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh :**

**MUSTAWAL**  
**NIM: 19.1.01.0173**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 04 Maret 2023

Penulis,



Mustawal

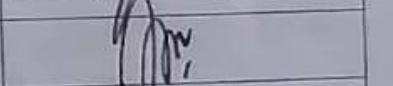
NIM: 19.101.0173

### PENGESAHANL SKRIPSI

Skripsi Saudara Mustawal Nim 19.1.01.0173 dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian Rego Vunja Di Desa Enu Kabupaten Donggala**” yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 29 Mei 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulqaidah 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

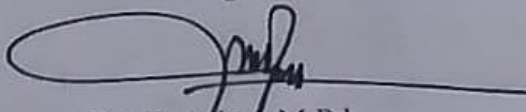
Palu, 29 Mei 2023 M  
9 Dzulqaidah 1444 H

### DEWAN PENGUJI

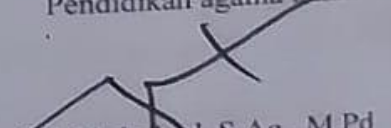
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Masmur M, S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Darmawansyah, M.Pd	
Pembimbing I	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud., M.Pd	

### Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303\_1 005

Ketua prodi  
Pendidikan agama islam

  
Sjakir Lohud, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, bimbingan dan kesadaran pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sebagai proses akhir penyelesaian studi setelah ujian Komprehensif dan Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Rprogram Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu.

Salam sejahtera penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, bersama keluarga dan para sahabatnya sekalian telah memimpin umatnya manusia kejalan yang benar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, akan tetapi sebagai manusia biasa, sudah tentu tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, karena ini kritikan yang sifatnya membangun penulis harapkan dari semua pihak.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya, bapak Rimbi dan ibu Jae yang membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan ketulusan hati, serta

melimpahkan doa, bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pemimpin yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S. Ag., M. Pd. Selaku Ketua Program Studi dan Bapak Darmawansyah, M. Pd. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Salahudin, S. Ag., M. Ag. Selaku pembimbing I dan bapak Mudaimin, S. Ud., M. Pd. Selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skiripsi ini dari awal sampai bimbingan Proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan yang telah banyak mengajarkan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

7. Plh Kepala desa Enu, ibu Roswati, S. Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Tokoh agama, tokoh adat, ketua adat, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, yang telah memberikan informasi melalui proses wawancara.
9. Ucapan terima kasih kepada keluarga melaksanakan proses tarian rego, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada saat pelaksanaan adat upacara tari rego vunja yang terlaksana dengan baik.
10. Ucapan terima kasih kepada teman-teman PAI-5 beserta kerabat-kerabat dekat UIN Datokarama Palu angkatan 2019, yang telah memberikan dorongan dan motivasi.

Palu, 04 maret 2023

Penulis,

Mustawal  
Nim: 19.1.01.0173

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN SKIRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PESERETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Nilai-Nilai Pendidikan .....	14
C. Konsep Dasar Tarian <i>Rego</i> .....	17
D. Kerangka Pemikiran .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Kehadiran Penelitian .....	30
D. Data Dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Gambaran Umum Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala	36
B. Tarian Rego Vunja pada Suku Kaili Unde Di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.....	49
C. Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pelaksanaan Tarian Rego Vunja.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>



## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I : Data Penjabat Kepala Desa Enu
2. Tabel II : Jarak Tempuh Dari Desa Enu Kewilayah Startegis
3. Tabel III : Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Enu
4. Tabel IV : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Enu
5. Tabel V : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Enu
6. Tabel VI : Pemeliharaan Hewan Ternak Masyarakat Desa Enu
7. Tabel VII : Data Agama Dan Suku Masyarakat Desa Enu
8. Tabel VIII : Data Pemerintahan Desa Enu Masa Jabatan 2021-Sampai  
Sekarang
9. Tabel IX : Data Sarana Dan Prasarana Di Desa Enu
10. Tabel X : Data Lengkap Dewan Adat Dusun IV Desa Enu Tahun 2022

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran Formulir Pengajuan Judul Skripsi
2. Lampiran Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
3. Lampiran Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
4. Lampiran Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
5. Lampiran Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
6. Lampiran Kartu Seminar Proposal Skripsi
7. Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Lampiran Daftar Informan Penelitian
9. Lampiran Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
10. Lampiran Pedoman Wawancara
11. Lampiran Surat Keterangan Hasil Penelitian
12. Lampiran Gambar/Dokumentasi Penelitian
13. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Mustawal

**NIM** : 19.1.01.0173

**Judul Skripsi** : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PELAKSANAAN TARIAN REGO VUNJA DI DESA ENU KABUPATEN DONGGALA**

---

Skripsi ini berkenan Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelakasanaan Tarian Rego Vunja Di Desa Enu Kabupaten Donggala. Berkenan dengan hal tersebut maka uraian dalam skripsi ini terangkat dari masalah Bagaimana Pelaksanaan Tarian Rego Vunja Di Desa Enu Kabupaten Donggala? dan Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian Rego Vunja Di Desa Enu Kabupaten Donggala?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tarian Rego Vunja di desa Enu Kabupaten Donggala. Di awali dengan persiapan mengumpulkan alat dan bahan-bahan seperti tiangvunja, guma, doke atau kanjai, domba atau kambing, mbeha, ketupa, manu, vu`u manu, toru, banja jambu, tava nggoku, osse, vinti manu, air dan bunga puring. Setelah semua alat dan bahan dipersiapkan, tarian rego siap dilaksanakan dalam bentuk berpasangan antara laki-laki dan perempuan dengan ungkapan syair serta tangan saling merangkul sambil menari melingkar dan mengelilingi vunja sebagai pusat dalam tarian, proses pelaksanaan tarian Rego vunja dilakukan oleh pemimpin tari rego kemudian diikuti seluruh pemain Rego. Nilai-nilai pendidikan Islam pada pelaksanaan tarian Rego Vunja adalah dilihat dari nilai aqidah sebagai ucapan syukur atau ucapan terimah kasih kepada Allah Swt atas rahmat yang telah diberikan, nilai ibadahnya ialah terjalin silahturahmi antara keluarga, menghargai orang tua dan menyayangi yang mudah, nilai akhlaknya adalah membantu dan bekerja sama dalam menyukkseskan acara tarian rego tersebut dalam bergotong royong.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, disarankan agar masyarakat dan pemerintah desa enu khususnya dusun empat jono harus mengikuti aturan hukum adat yang sudah dibentuk tokoh adat dan tokoh agama sebab adat bagian dari hubungan manusia yang harus dijaga dan dilestarikan dilingkungan masyarakat setempat agar adat ini tidak punah, karena tarian rego merupakan pelengkap salah satu syarat dan sahnya upacara adat tersebut sehingga tarian rego ini terus diajarkan dan dikembangkan kepada masyarakat agar tetap masih bisa untuk dilaksanakan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad saw sebagai jalan hidup bagi seluruh mahluk . Dalam konteks kebudayaan Islam. Islam bukanlah agama yang menutup diri dari keragaman seni maupun budaya, penyebaran ke berbagai wilayah, memberikan kesempatan Islam untuk bersinggungan dengan kebudayaan dan kesenian bangsa lain yang mengandung nilai-nilai tersendiri, melalui seni, manusia dapat merasakan kenikmatan (nikmat batin) sebagai akibat dari refleksi perasaan terhadap stimulus yang diterimahnya. Kenikmatan ini muncul ketika manusia dapat menangkap dan merasakan simbol-simbol estetika dari pencipta seni, oleh karena itu, seringkali dikatakan bahwa nilai seni sebagai nilai spiritual.<sup>1</sup>

Islam menghargai dan mendukung daya kreatifitas manusia dalam berkesenian selama kesenian tersebut tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Ada atau tidaknya nilai dan unsur-unsur yang bertentangan dengan Islam merupakan tolak ukur boleh tidaknya seorang muslim melestarikan kesenian tersebut.

---

<sup>1</sup>Try Yuliana Wijayanti, Seni Tari Dalam Pandangan Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Indonesia, *Jurnal Ilmiah Sosial Keagamaan* (Vol.2,No.2, 2018) 48-59

Seni tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengekspresiannya menggunakan gerak tubuh dan ekspresi jiwa manusia melalui gerakan ritmis yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu.<sup>2</sup> Tari juga berfungsi sebagai media hubungan social atau pergaulan, seni tari dapat digunakan sebagai media pemersatu masyarakat. Pada hakikatnya semua seni termaksud seni tari berfungsi sebagai media komunikasi serta mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan-pesannya yaitu berupa gerakan ekspresi manusia yang lebih mudah ditangkap dan dipahami melalui panca indra manusia dari pada bentuk seni yang lain.<sup>3</sup>

Al-Qur`an menyebut bahwasanya Islam adalah agama fitrah, konsekuensi dari hal tersebut, islam mendukung kesenian selama ekspresi dan manifestasi kesenian tersebut lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci, oleh karena itu Islam, Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia .<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang penciptaan manusia dalam pandangan Islam terdapat dalam Q.S. At-Tin (95): 4-8, sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۝ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِالدِّينِ ۚ أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ

Terjemahnya:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*,50.

<sup>3</sup> *Ibid.*,51.

<sup>4</sup> *Ibid.*,53.

“sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembelaan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?. Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya?.”<sup>5</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut memberikan pemahaman bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, namun manusia dalam kehidupan ini tidak menjalankan aturan Allah maka mereka akan dihinakan oleh Allah berupa nantinya akan ditempatkan ke tempat yang paling hina yaitu neraka.

Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah melengkapi manusia dengan akal dan perasaan yang memungkinkan menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta membudayakan ilmu yang dimilikinya. Ini berarti bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena adanya akal dan perasaan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan pada pengabdian kepada Allah Swt. Pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia atau sesuatu secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia sebagai suatu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan dengan rapi supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku, dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat.

Seni dalam acara tersebut sebagai ungkapan rasa senang dan bersyukur yang diharapkan akan memberikan hiburan bagi orang lain. Seni tari sebagai media pendidikan dan merupakan sarana pendidikan etika, estetika dan pandangan hidup para putra dan putri raja, melalui seni tari mereka diajarkan untuk memiliki rasa sabar, halus, telaten,

---

<sup>5</sup>Departemen kementerian Agama RI Al-Qur`an dan Terjemahannya, *Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihatam Lajnah Mushaf Al-Qur`An* (Bandung, 2019), 597

serta kepekaan perasaan, sifat sabar hanya diperoleh pada saat melakukan gerak dasar secara berulang-ulang dan terus-menerus dari hasil pengitimasian secara rinci untuk dapat dilakukan atau dipraktikkan, selain itu, anak yang belajar menari sejak dini akan lebih memiliki rasa percaya diri, berani, terampil, peka terhadap irama maupun irama berestetika, dan beretika.

Sulawesi Tengah kaya akan tradisi yang tersebar di 12 etnik yang tersebar diseluruh wilayah dan satu banyak diantara kesenian tersebut adalah kesenian *Rego*. *Rego* sebagai tarian tradisional yang dipercaya oleh masyarakat yang pendukungnya lahir dan berkembang lewat proses mitos dan diwujudkan dalam bentuk ritus dengan gerakan dan ungkapan yang bernilai sakral sehingga sering menyertai pelaksanaan upacara adat khususnya upacara syukur panen padi dan beberapa upacara tradisional lainnya.

Telah beberapa kali uraian tentang *Rego* yang ditulis oleh para pengamat kebudayaan yang pada umumnya menggambarkan suatu kegiatan yang turun turunturun, yang lahir dan hidupnya lewat proses *mite* (mitos). Ada juga pengamat yang tidak menerima kalau *Rego* itu adalah suatu *mite* (mitos), tetapi dalam kenyataannya *Rego* disalah satu daerah kecamatan kulawi itu lahir adalah berdasarkan atas suatu ceritera, dimana suatu gerak dan kata yang kemudian dinamakan *Rego*, itu ditemukan karena pada seseorang yang karena keajaibannya dianggap sebagai mahluk jadi-jadian (ajaib).

*Rego* adalah suatu jenis kesenian tradisional yang berlaku dikabupaten Donggala dan kabupaten Poso dalam pengertian suatu jenis upacara adat/kesenian yang dianggap paling tua dan karena keberadaan *Rego* itu bertitik-berat adanya pada adanya gerak dan

kata maka disebutlah sebagai Tari.<sup>6</sup> Tetapi andaikata gerak dan terutama katanya (syair) mengandung suatu pengertian dialog maka *Rego* itu dapat dikategorikan sebagai suatu jenis teater tradisional, apalagi kalau perlengkapan lainnya sudah ditambah, misalnya, sesuatu benda yang dikelilingi serta pemilihan lokasi/tempat bermain dan dinonton oleh masyarakat setempat<sup>7</sup>

*Vunja* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upacara tradisional, yaitu sebuah tiang yang diberi dalam berbagai bentuk sebagai tempat menggantungkan berbagai jenis makanan seperti ketupat, padi, jagung dan sebagainya<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang (**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja* Di Desa Enu Kabupaten Donggala**).

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja* di Desa Enu Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan tarian *Rego Vunja* di Desa Enu Kabupaten Donggala?

### ***C. Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan Tarian *Rego Vunja* Pada Masyarakat Desa Enu Kabupaten Donggala
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tarian *Rego Vunja* di Desa Enu Kabupaten Donggala

---

<sup>6</sup>Syahrul Maranua BA. *Seni Tari, Tari Rego, Pelaksanaabn Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979). 1

<sup>7</sup>Obed W. Merpati, *Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979). 2

<sup>8</sup>Syamsuddin Hi Chalid dkk *Upacara Tradisional Dalam Kitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah* (Sulawesi Tengah 1985). 75



3. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam

#### ***D. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat teori, yaitu agar dapat mengetahui tradisi kesenian tarian *rego vunja* pada masyarakat desa Enu Kabupaten Donggala.
2. Manfaat ilmiah, yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan kajian dan dapat menjadi acuan bagi masyarakat setempat
3. Manfaat praktis, yaitu memberikan pemahaman kepada penulis dan juga pembaca mengenai pelaksanaan tarian *rego vunja* yang ada di masyarakat.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Dalam skripsi ini penulis mengangkat tema tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja* Di Desa Enu Kabupaten Donggala” untuk menghindari suatu penafsiran dan agar mudah dapat dipahami oleh pembaca, maka penulis akan memberikan penjelasan terkait dengan judul tersebut. Sehingga antara penulis dan pembaca akan memiliki pemahaman yang sama.

Adapun beberapa istilah yang memerlukan penjelasan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai adalah sebagai sifat kualitas suatu hal atau benda-benda dan patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara

tindakan-tindakan alternatif, juga sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan, dan akhir tindakan.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah proses yang menjadikan manusia mampu memahami pengetahuan Islam dengan baik dan mampu mengamalkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada pada menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>10</sup>

## 2. Tarian *Rego Vunja*

*Rego* merupakan kesenian rakyat yang turun-temurun, yang digiatkan melalui suatu upacara adat. Umumnya rakyat atau masyarakat yang kebudayaannya masih bersahaja akan mempunyai suatu jenis kegiatan kesenian yang setiap pelaksanaannya mempunyai suatu tujuan tertentu. *Rego* sebagai suatu upacara adat, maka ia dimaksudkan sebagai pernyataan kesyukuran atas pencapaian suatu hasil, dan umumnya usaha-usaha tersebut tentu saja masih agraris, yakni bercocok tanam, terutama sekali menanam padi. Setiap hasil panen akan selalu ditandai dengan suatu upacara adat yang disebut *rego*.

*Vunja* merupakan penanaman pada sebuah tiang (batang kelapa, pinang, atau bambu kuning) yang diletakan/dipancangkan ditengah-tengah tempat atau arena, yang kemudian dikelilingi oleh pemain serta upacara syair dari seorang primadona.

---

<sup>9</sup>Wiwin Nur Hidayah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Menikah*, (Ct.1. Kota Senarang, Jawa Tengah. Februari 2020). 7

<sup>10</sup>Halid Hanafi, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deeppublish, Desember 2018).

Walaupun tidak ada bentuk dialog yang jelas, namun kelihatannya adanya sifat dialog.<sup>11</sup>

Kegiatan pelaksanaan tarian *rego* sampai semalam suntuk dan secara bersana-sama para peserta mengungkapkan pemujaannya lewat irama syair yang bernilai sakral sambil menari-nari mengelilingi *vanja*.<sup>12</sup> Bunyi *lele rego* yaitu *lele mpaga* disambung dengan *lele endaloe*, sampai tiba waktu subuh para peserta istirahat dan secara bersama-sama disuguhkan makanan oleh pue empaga, selanjutnya pada malam kedua tidak ada kegiatan apa-apa karena memberikan kesempatan kepada para pemain *rego* untuk tidur/istirahat, dan setelah malam ketiga diadakan *rego* kembali sebagaimana tata cara *rego* di malam pertama sebagai akhir kegiatan bule melakukan kegiatan yang disebut pembuka *vanja*, artinya *vanja* tersebut dibangun oleh bule dan dibuka kembali oleh bule, dan ini berarti bahwa upacara *vanja mpae* secara keseluruhan berakhir.

Nilai-nilai pendidikan Islam pada tarian *rego vanja* dapat dilihat dari awal perkembangan *rego* diperkirakan dalam proses kelengkapan pelaksanaan kegiatannya yang menyangkut soal syair, gerakan, ditambah dengan peralatan lainnya. Kemudian kegiatannya dikaitkan dengan salah satu kejadian yang penting dan bersejarah bagi mereka sebagai suatu pernyataan. Tarian gerakannya yang merupakan pelengkap untuk menyertai setiap habis untaian syair adalah sebagai lambang kesanggupan untuk bertanggung jawab pada yang telah diucapkan serta tanggung jawab

---

<sup>11</sup>Syamsi Tanda dkk. *Tari Pajoge Maradika Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979). 1

<sup>12</sup>Djafar DM, Dkk. *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah* (Sulawesi Tengah, 1985). 91-92

kesanggupan rumah tangga.<sup>13</sup> Beberapa makna yang terkandung dalam gerakan tarian tersebut seperti tangan sambil merangkul membentuk simpul yang disimbolkan sebagai kebersamaan dalam situasi apa pun, bahagia maupun duka. Gerakan tari Islam dalam hal ini tari *rego* yang didominasi gerakan yang berputar yang melambangkan gerakan planet-planet yang mengelilingi matahari sebagai pusat orbitnya, gerakan berputar memberikan pelajaran kepada manusia tentang ketundukkan alam semesta dengan kehendak Allah Swt sekaligus sebagai pembuktian bahwa Allah Swt, maha besar, maha pencipta, dan maha pengatur.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Garis besar dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini. Skripsi ini terdiri atas lima bab masing-masing terkait antara satu dan lainnya, seperti dibawah ini:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang latar belakang melahirkan permasalahan. Selanjutnya, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, di ketengahkan juga penegasan istilah. Pada pendahuluan ini diakhiri dengan garis besar isi, agar memudahkan orang untuk mengetahui isi.

Bab kedua, ini merupakan perpustakaan menguraikan tentang pelaksanaan tarian *rego vunja*, dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam tarian tersebut, dan bagaimana pandangan islam terhadap tarian *rego vunja*.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan meliputi jenis penelitian,

---

<sup>13</sup>Pasaulolo Dg. Malindu, *Seni Sastra Sawerigadi Methos Rakyat di Sulawesi Tengah, Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979). 5-6

lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisa data, dan validitas data.

Bab keempat merupakan bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat desa enu. Hasil yang telah ditemukan yakni profil desa enu, bagaimana pelaksanaan tarian Rego Vunja dan nilai-nilai pendidikan islam pada pelaksanaan tarian *Rego Vunja*.

Bab kelima merupakan bab akhir dari hasil skripsi yang telah selesai dibuat oleh peneliti, dan merupakan akhir dari pembahasan isi skripsi yang berupa kesimpulan penulis mengenai pelaksanaan tarian *Rego Vunja* dan nilai-nilai pendidikan islam pada pelaksanaan tarian *Rego vunja* di desa enu dan saran penulis dari pelaksanaan adat tarian *Rego Vunja* tersebut.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan:

1. Eirene E. P. Kalesaran dkk, dalam penelitian berjudul “Makna Denotatif Dalam Syair Tarian *Pomonte* Masyarakat Suku Kaili Dikelurahan Lere kota Palu”<sup>14</sup>. Persamaan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang syair dan tarian pada masyarakat suku kaili kota palu sebagai pembahasannya, juga metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya membahas tentang makna denotative dalam syair tarian pomonte, sedangkan penulis membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian Rego Vunja Di Desa Enu Kabupaten Donggala. *Rego* adalah suatu jenis kesenian tradisional yang berlaku dikabupaten donggala dan kabupaten poso, dalam pengertian suatu jenis upacara adat dan kesenian yang dianggap paling tua.<sup>15</sup> Dan karena keberadaan *rego* itu bertitik-berat pada adanya gerak dan kata maka disebutlah sebagai tari. Juga tempat penelitian yang digunakan berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.

---

<sup>14</sup>Eirina E. P. Kalesaran dkk, “*Makna Denotatif Dalam Syair Tarian Pomonte Masyarakat Suku Kaili Dikelurahan Lere Kota Palu*”, (Program Magister Unsrat, 2017), 1

<sup>15</sup>Syamsi Tanda, dkk, “*Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan (Sulawesi Tengah 1979)*),

2. Kristina Rahmawati, dalam penelitiannya berjudul “Fungsi Tari *Rego* Dalam Upacara *Vunja* Pada To Kaili Sulawesi Tengah” pada penelitian ini memfokuskan pada kajian tentang fungsi tari rego dalam upacara *vunja* metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan teori kebudayaan dari Raymond Wiliams.<sup>16</sup> Perbedaan dari penelitian diatas yaitu peneliti sebelumnya hanya membahas tentang, fungsi tari rego dalam upacar *vunja* pada to kaili Sulawesi tengah sedangkan penulis membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja* Di Desa Enu Kabupaten Donggala.

Diduga tentu saja upacara adat *rego* itu ada dan digiatkan dalam masyarakat sejak mereka telah mulai bercocok tanam padi, sebab awal pelaksanaan bahkan lahirnya *rego* adalah sesudah panen padi.tetapi dalam perkembangannya kemudian, *rego* itu sendiri telah menjadi meluas sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan upacaranya bukan semata-mata pernyataan kesyukuran panen saja, tetapi juga dalam masa kesyukuran lainnya misalnya upacara keselamatan keluarga bagsawan, pergaulan, atau kembali dari perang dengan kemenangan dll.<sup>17</sup> Juga tempat penelitian yang berbeda antara peneliti sebelumnya dan penulis lakukan.

---

<sup>16</sup>Kristina Rahmawati, “*Fungsi Tari Rego Dalam Upacar Vunja Pada To Kaili Sulawesi Tengah*”, (2012)

<sup>17</sup>Nooral Baso, BA, *Tari Rego Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kubudayaan* (Sulawesi Tengah 1979), 3

## ***B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam***

Didalam kitab Al-Qur`an menunjukkan terdapat tiga Nilai-Nilai Pendidikan Islam diantaranya meliputi: Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, dan Nilai Akhlak.

### **1. Nilai Aqidah**

Beriman kepada Allah swt yakni mengesakan Allah dalam dzatNya, mengesakan Allah dalam perbuatannya, mengesakan Allah dalam sifatNya, mengesakan Allah dalam wujudnya, mengesakan Allah sebagai dzat yang Esa dalam menerima ibadah, mengesakan Allah sebagai yang maha menetapkan hukum.<sup>18</sup> Jadi Nilai Aqidah yang dapat kita ambil adalah :

- a. Memepersiapkan amal sholeh untuk menghadapi hari akhir.
- b. Mendorong orang mukmin untuk bertaqwa dan bersabar bila mendapatkan ujian Allah Swt.
- c. Yakin dan percaya kepada allah swt.
- d. Mengimani kitab suci Al-Qur`an, dan menjaga kesucian al-Qur`an.
- e. Menjadikan Al-Qur`an sebagai pegangan hidup dunia dan akhirat, guna mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>18</sup>Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Zakir Naik, The First On-Publisher In Indonesia, (November 2021), 177-200*



## 2. Nilai Ibadah

Nilai pendidikan ibadah terbagi dua yaitu, ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah yaitu tentang zakat dalam islam. Ibadah ghairu mahdah yang dibahas diantaranya adalah mengenai warisan, perkawinan, makanan dan minuman halal dan haram, penyembelihan hewan qurban dalam Islam, kemudia juga membahas tentang kedudukan seorang saksi dan juga tentang penetapan hukum Islam.<sup>19</sup> Jadi nilai-nilai ibadah yang dapat penulis ambil adalah :

- a. Mengajarkan kepada manusia bahwa Islam bertujuan untuk mewujudkan kebaikan dan menuntut cara-cara praktis untuk menuju kebaikan tersebut.
- b. Islam itu sangat mengajarkan kita untuk bertanggung jawab. dalam menunaikan tanggung jawab.
- c. Islam mengajarkan kita perdamaian.
- d. Islam mengajarkan kita untuk bertoleransi antar sesama.
- e. Islam sangat menjunjung tinggi persatuan antar umat.

## 3. Nilai Akhlak

Akhlak kepada Allah, nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, bahwa seseorang wajib memiliki sikap tunduk terhadap perintah Allah Swt, dan menjahui segala larangan-Nya. Berakhlak kepada

---

<sup>19</sup>*Ibid.*,199.

Allah Swt dapat diwujudkan dalam bentuk mengesahkan Allah Swt, serta tawakal. Nilai akhlak terhadap rasul, dapat diwujudkan dengan mencintai rasulullah dengan menjahui larangannya dan menjalankan sunahnya, akhlak kepada diri sendiri dengan cara jujur dalam perkataan maupun perbuatan dan juga menjaga aurat serta akhlak kita kepada masyarakat untuk terus menjaga hubungan baik, tidak melakukan perpecahan, tetap menjaga perdamaian antar sesama.<sup>20</sup> Jadi nilai-nilai akhlak terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah Swt

Mengagungkan nama-nama Allah, mengaplikasikan nama Allah yang baik yang terdapat dalam *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari serta melaksanakan perintah Allah dan menjahui laranganNya.

b. Akhlak kepada Rasulullah Saw

Memberikan cinta dan kasih sayang antara suami dan istri serta kepada seluruh umat manusia, mengikuti semua sumahnya, dan menjahui segala larangannya, menjadikan rasul sebagai suri tauladan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,200.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Hendaknya kita menjaga aurat yang telah ditentukan oleh syariat, hendaknya menjaga kehormatan diri, seperti bagi perempuan menggunakan hijab yang menutup aurat agar terhindar dari perbuatan yang tidak menyenangkan.

**C. Konsep Dasar Tarian Rego**

a. Pengertian Tarian *Rego*

*Rego* merupakan kesenian rakyat yang turun-temurun, yang digiatkan melalui suatu upacara adat. Umumnya masyarakat yang kebudayaannya masih bersahaja akan mempunyai suatu jenis kegiatan kesenian, yang setiap pelaksanaannya mempunyai suatu tujuan tertentu.

Menurut Ny. S. Syahrul Maranua. BA, *Rego* sebagai suatu upacara adat, yang melambangkan rasa kesyukuran pada yang memberikan rahmat, maka ia dimaksudkan sebagai pernyataan kesyukuran atas pencapaian suatu hasil usaha.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa *Rego* ialah suatu upacara adat yang kemudian disebut sebagai kesenian khas masyarakat Sulawesi Tengah khususnya di kabupaten Donggala dan Poso cuma penamaannya lah yang berbeda serta bentuk pernyataannya akan berkaitan erat dengan daerah setempat.

---

<sup>21</sup>Syahrul Maranua, BA, *Seni Tari, Tari Rego, Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979), 4

*Rego* penamaan di Kabupaten Donggala dan Poso, sedangkan di Luwuk disebut sebagai *tuntilaa*, dan Buol, Toil-Toli lain pula, tapi maksud kegiatan dan pernyataannya sama yakni suatu tanda kesyukuran atas keberhasilan usaha yang ditunjukkan kepada yang maha kuasa/pencipta alam, atau dengan kata lain, tanda terima kasih/persembahan kepada pencipta atas perlindungan dan rahmatnya.

Menurut Drs. Sysmsuddin Hi Chalid, *Rego* adalah suatu tarian tradisional yang lahir berkembang lewat proses mitos yang diwujudkan dalam bentuk ritus dengan gerakan dan pengungkapan yang bernilai sakral, bentuk *rego* tersebut pada umumnya menggambarkan kemenangan peperangan dan kegembiraan dalam peristiwa tertentu atas keberhasilan bidang tertentu atau pengungkapan rasa khawatir yang disertai doa keberhasilan panen maka disebutlah *Rego Mpae*<sup>22</sup>.

*Rego* artinya, tari. *Mpae* artinya padi, *Rego Mpae biasa juga disebut Rego Vunja*, karena upacara pelaksanaannya dalam kaitannya dengan upacara vunja. Jadi *rego mpae biasa dtsebut Rego Vunja* adalah suatu tarian tradisional dalam rangkaian upacara *vunja* menurut irama yang digerakan oleh orang-orang yang sedang mengembangkan suatu daya atau semangat yang mempunyai arti sosial, artinya keagamaan yang tertinggi, kepercayaan kepada sang pencipta, lentunan syair-syair dalam vokal berisi tentang pesan moral kepada yang mendengarkannya serta beberapa kelengkapan lainnya yang memiliki makna simbolik terhadap upacara ritualnya

---

<sup>22</sup>Syamsuddin Hi Chalid dkk, *upacara tradisional dalam kaitannya dengan peristiwa alam dan kepercayaan daerah* (Sulawesi tengah 1985), 90

Menurut Aswadin Randa Lemba, ketika tradisi *vanja* dilaksanakan didesa Bodi Karwana kabupaten Sigi. Aswadin menyampaikan pidato pembukaan *vanja* bahwa kiranya *vanja* penting dalam pelaksanaan adat yang merupakan hasil keinginan masyarakat, karena hasil panen yang berkurang, kalau pada masa lampau panen biasa mencapai 13 ton/hektar sekarang menurun, jadi dilaksanakan secara adat maka diharapkan meningkatkan hasil panen, secara agama kiranya perlu memohon kepada tuhan agar dilimpahkan rezekinya, juga saling membantu sesama dan saling mencintai serta menyayangi sesama maka akan mengurangi kegagalan panen dan usaha lainnya, jangan lupa bersedekah karena dengan bersedekah dapat meningkatkan dan menyebabkan terbukanya pintu rezeki bagi kita.<sup>23</sup>

Nilai lain yang nampak dari tradisi tersebut yakni terkandung nilai sedekah bagi generasi mudah, sebagaimana pidato Aswadin Randalembah sebagai pembuka acara kegiatan *Vanja Mpa* di desa bodi karwana. Selain itu juga memiliki nilai rajin, tolong menolong, *sintuvu* (gontong royong), nilai persaudaraan dan kesatuan dalam kehidupan sosial masyarakat, ada nilai kekeluargaan serta nilai kearifan lokal untuk membangun harmonisasi kesukuan dan kedamaian dikabupaten sigi antara gererasi tua dan mudah-mudahnya, juga mampu menjaga perdamaian antar kampung yang masih

---

<sup>23</sup>Nuraedah, *Sejarah Dan Tradisi Local Masyarakat Kaili Sigi, Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah* (Provinsi Sulawesi Tengah 2015), 214

rentan dengan konflik budaya antar generasi tua dan mudahnya. Kesimpulan yang dapat diberikan dengan adanya tradisi *vunja mpae*, jika dipandang perspektif kekinian, akan ada kandungan masyarakat tradisional yang melanggengkan tradisi dapat dimanfaatkan dalam masyarakat modern oleh pihak yang punya kepentingan menjadi suatu pilihan rasional. Pilihan rasional adalah sebuah teori, yakni teori pilihan rasional.

Pendekatan ini menekankan bahwa manusia adalah organisme yang memetingkan dirinya sendiri yang memperhitungkan cara-cara bertindak yang memungkinkan mereka memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Dengan demikian konstruksi social atas realitas yang menandai masyarakat sigi pada waktu tertentu adalah konstruksi dengan memaksimalkan kepentingan dari individu-individu yang berinteraksi dalam kondisi-kondisi social dan historis tertentu.

Menurut salah satu informasi *Rego* pada awal lahirnya baru ditandai dengan syair-syair yang dilagukan, belum ada gerakan. Apabila diteliti keberadaan semua jenis-jenis kesenian tradisional didaerah/wilayah mana saja di Indonesia ini, bahkan di Negara-Negara lain, misalnya ditanah Cina, Mesir Kuno, India, Amerika Latin, maka munculnya hampir sama. Setiap kemunculan awal dari setiap kesenian tradisional ditempat-tempat tersebut, selalu ditandai mungkin yang pertama adalah Lagu-Lagu atau Syair-Syair, mungkin pula Gerakan-Gerakan dan Teriakan-Teriakan yang

riuh rendah ataupun dengan bunyi-bunyian dari alat-alat yang serba tradisional.

Pada hakekatnya manusia itu fitrahnya memiliki otak/pikiran serta rencana yang sadar, maka walaupun kebodohan masih menguasai mereka, tetapi mereka juga menginginkan sesuatu yang lebih dari apa yang telah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dijelaskan dalam QS. Al-A`raf (7): 172, yaitu;

وَ إِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَ أَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ ۗ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۗ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?’ mereka menjawab: ‘Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi’. (kami lakukan demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya kami (bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”<sup>24</sup>

Firman Allah diatas memberikan gambaran bahwa ternyata manusia sebelum lahirkan kedunia sudah mengikat kontrak dengan Allah bahwa Allah sebagai tuhan yang harus diakui keberadaannya. Ini memberikan makna bahwa secara tidak langsung dengan adanya

---

<sup>24</sup>Departemen Kementrian Agama RI Al-Qur`an dan Terjemahannya, ( Bandung, PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 173

pengakuan terhadap keberadaan allah tersebut maka manusia sudah mengikat perjanjian dengan allah bahwa ia lahir ke dunia nanti akan hidup menurut aturan-aturan yang Allah telah tetapkan sehingga manusia bisa mencapai kesempurnaannya sebagai makhluk Allah bila mampu menjalankan aturan-aturan allah dalam kehidupannya.

b. Jenis-Jenis Tarian *Rego*

Sebelum difokuskan satu jenis rego dengan arti gerakan-gerakan dan perlengkapan dan peralatannya (kreograf), baiklah dikemukakan disini jenis-jenis dan tujuan yang memungkinkan tergambarnya suatu kaitan adat-istiadat di Suku Kaili Kabupaten Donggala, daerah dimana *Rego* merupakan upacara adat (*Rite*) tertua yang kemudian di nilai sebagai suatu kesenian atau seni tradisonal.<sup>25</sup>

Baik dikemukakan lebih dulu bahwa walaupun *Rego* mempunyai beberapa jenis bentuk dan kegiatan, tetapi tujuannya tidak sebanyak dengan jenisnya sebab ada beberapa jenis yang tujuannya sama yakni persembahan kepada yang maha kuasa, semoga tetap diberikan perlindungan serta rahmat atas hasil panen yang telah dicapai, persembahan untuk meminta mengharapkan suatu kekuatan jasmani dan rohani atau kemenangan abadi, maupun perlindungan dari segala

---

<sup>25</sup>Syahrul Maranua, BA, *Seni Tari, Tari Rego, Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan* (Sulawesi Tengah 1979), 7-14



marabahaya lainnya, serta doa restu untuk keselamatan dalam percintaan dan pergaulan

1. *Rego* yang menyangkut percintaan.

*Rego* dalam jenis ini biasa pula disebut sebagai *regu* pergaulan atau *regu* muda-mudi. Tentu saja dilaksanakan umumnya oleh kaum remaja dalam pengertian orang-orang tua yang ikut sebagai peserta tinggal merupakan pelengkap saja, sebab makna yang ditonjolkan didalamnya bukan berlangsungnya pelaksanaan itu semata-mata, tetapi bagaimana gerak mekanis yang spontan dari remaja tersebut. Muda-Mudi peserta *regu* tidak sama penghayatannya dengan orang tua, sebab disamping status dan tujuan deru itu sendiri sudah jelas, juga mekanisasi yang serba dinamis yang timbul secara spontan akan lebih nyata dari para remaja. Tujuannya ialah semoga hubungan cinta dapat berlangsung damai, direstui oleh kedua orang tua, disepakati oleh keluarga dan masyarakat sekelilingnya, juga bertujuan mengemukakan penerimaan dan kemampuan untuk bertanggungjawab apabila telah dijodohkan sekaligus doa restu pada yang maha kuasa. *Rego* jenis ini disebut *Rego Nerengge Enjena*, artinya nyanyian *regu* dengan sorak dan tariannya. *Rego* jenis inilah yang paling digemari oleh umumnya remaja suku kaili di Donggala.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*,8.

Tujuan dan fungsinya dapat kita lihat jelas dalam proses gerakan dan syair lagunya. Gerakan *Enjena* menunjukkan suatu kesatuan pengertian tentang kesanggupan untuk mempertaruhkan dan mempertahankan kehormatan masing-masing juga kehormatan berumah tangga kelak.

Dalam *Rego* ini, pihak pria disebut *Nekalu* artinya dialah pihak yang akan meletakkan lengan kanannya diatas bahu wanita sebelah kiri melingkar kebahu sebelah kanan, sedangkan pihak wanita disebut *Kalua* artinya pernyataan persetujuan pilihan sendiri yang dipertunjukkan kepada kedua orang tuadipihak masing-masing serta orang banyak, singkatnya pihak pria disebut sebagai pengalung (yang akan megalungkan lengan), sedangkan wanita sebagai yang dikalungi, (yang dikalungi tangan). Sementara sang pria masih mengalungkan lengannya dibahu wanita, maka sebelum itu wanita tetap melipat kedua lengannya di dadanya atau memeluk dada sendiri, sebagai tanda perlindungan kehormatan dirinya.

Menurut yang telah biasa terjadi pasangan peneri tersebut, biasanya benar-benar berlanjut pada perkawinan yang selalu melalui restu orang tua masing-masing, tujuannya perwujudan sifat kesatriaan dari pria serta kesetiaan dari wanita<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid.*,9.

2. *Rego* yang menyangkut keluarga.

*Rego* ini disebut *Rego Taro Pogaa* atau biasa disebut *pula Rego Pompaupu Batara*. *Rego Taro Pogaa* artinya upacara perpisahan sedangkan *Pompaupu Batara*, berarti upacara doa penutupan. Pengertian serta maksud dan tujuan dari kedua peristilahaan itu sama berbeda dalam sebutan halnya sama-sama merupakan upacara yang bertujuan menghibur raja beserta keluarga dari kedukaan kenana musiba. Tari *rego* jenis ini selalu dilakukan pada setiap keluarga raja yang tertimpa musiba kedukaan. Upacara perpisahan *Taro Poga* dimaksudkan sebagai tari yang mempertunjukkan upacara selamat tinggal kepada yang telah meninggal dunia serta selamat berpisah kepada suasana kedukaan, dalam pengertian raja terhibur dari rasa kedukaannya, sedangkan upacara penutupan *Pompaupu Bantara* maksud ialah dimana gerak-gerak tari serta syairnya melambangkan doa restu kepada yang maha kuasa dan penutupan semoga dan keluarga terhindar dari rasa kedukaan serta malapetaka lainnya. Keduanya sama-sama bertujuan demi terlindungnya rajadan keluarga dari rasa kedukaan dan malapetaka lainnya dan sekaligus berfungsi menghibur raja.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>*Ibid.*,10.

3. Jenis lain yang menyangkut keluarga raja dan keluarga ketua adat.

*Rego Pelili*, *Rego Mate* dll, yang terdapat dikulawi. *Rego Pelili* dilaksanakan sebagai manipestasi Nazar atas sembuhnya dari sakit seorang yang dianggap tokoh masyarakat, yang dalam pelaksanaannya orang atau tokoh tersebut, ditempatkan ditengah-tengah lingkaran barisan dan duduk diatas kepala kerbau yang telah dipotong lalu ditaburi butiran-butiran halus emas kemuka atau dahinya. *Rego Mate* adalah upacaranya dilaksanakan dalam rangka kematian salah seorang tokoh adat masyarakat, disamping tujuannya untuk memperlihatkan rasa ikut merasakan kedukaan itu, juga terjalinnya rasa kekeluargaan dimana ditempat itu mereka saling ketemu antara satu dengan yang lainnya.<sup>29</sup>

4. *Rego* yang menyangku padi, ialah *Rego Mpae (rego vunja)*

Menurut kenyataannya, seni tradisonal yang bernama *Kayori* dan *Ei-Ei* dikecamatan sindue adalah sejenis *rego*, mungkin perbedaan penamaan saja. Tujuannya sama menyangkut panenannya begitu pula halnya *vunja* diwilayah Sigi Biromaru, Kulawi dan lainnya di Donggala, pelaksanaan upacaranya tidak lain dari tujuan keberhasilan panenannya yang memuaskan. Sebagaimana yang telah disebutkan terdahulu dalam pengertian bahwa manapun *vunja* tersebut upacaranya merupakan yang

---

<sup>29</sup>*Ibid.*,11.

terbesar tetapi sebenarnya kegiatannya adalah bersumber dari keberadaan *rego*, sehingga dinamakanlah *rego vunja*.<sup>30</sup>

Perlu dijelaskan bahwa demikian besar pelaksanaan upacara *vunja* tersebut, sehingga seakan-akan tidak ada *rego* yang didalamnya, padahal gerak dan syair *regolah* yang menghidupkan upacaranya disamping tiang pohon *vunja* sebagai benda utama yang dikelilingi diarena upacara.

Upacara *vunja* adalah perlambang kegembiraan dan kemakmuran para petani dimana *vunja* itu diadakan. Yang jelas upacara *vunja* ialah upacara adat dimana *rego* adalah salah satu unsurnya serta panen dan tiang pohon sebagai obyek utama dan tunggal. Keutamaan obyek itulah yang membuat pelaksanaan upacara adatnya terpisah, namunpun kegiatan itu sendiri tersimpul dalam upacara (*Rite*) panen padi. Penemuan dalam *rego vunja* hanya lazim dipakai diwilayah kulawi, sebagaimana upa banyaknya jenis-jenis kegiatan upacara lainnya selalu memakai predikat *rego* di depannya. Untuk sekedar menjelaskan lagi keutamaan yang merupakan kelainan dari *vunja* ialah adanya pohon atau tiang yang dapat juga sebut bangunan *vunja* ditengah arena upacara, pohon/tiang itu pun terbagi dalam tiga tingkatan menurut derajat upacaranya. Tiang yang pertama terbuat dari pohon bambu kuning mas *Bolowatu Bulava* atau bambu biasa, ialah derajat tingkat terkecil. Tiang kedua terbuat dari

---

<sup>30</sup>*Ibid.*,12.

batang pinang disebut *Vunja Bata Mpangana*, merupakan tingkat mengenah, dan Tiang ketiga yang terbuat dari pohon kelapa disebut *Vunja Bata Nggaluku*, ialah tingkat yang terbesar dan teratas derajatnya. Masing-masing tiang dibuat secara tunggal, dan setiap membangun satu tiang/pohon dalam tingkatan dan derajatnya masing-masing disebut *Mombangu vunja* (membangun vunja). Kalau diperhatikan beban berjenis-jenis daun, bunga, dan buah-buahan serta makanan dan lauk-lauknya, maka pohon/tiang tersebut, benar-benar merupakan suatu bangunan yang melambangkan kemakmuran negeri, suatu tugu kemakmuran yang selalu diperingati pada saatnya.<sup>31</sup>

5. Jenis *rego* yang benar-benar khusus menyangkut panen padi ialah *rego mpae*, pengertiannya adalah gerak dan kata (lagu) yang melambangkan kesyukuran atas keberhasilan penduduk menanam padi. Arti singkat *rego mpae* ialah tari padi (*rego* adalah tari, *mpae* adalah padi). *Rego mpae* ini merupakan suatu tari (tari tradisional) sebab tidak ada unsur seni lain yang berarti, dengan kata lain kegiatannya benar-benar berkisar pada gerak sebagai landasan utama ditambah kata syair atau lagu sebagai yang berfungsi mengiringi melingkapi tarian. Suatu tanda yang merupakan bukti ke tradisional *rego* ini ialah bahwa orang-orang tua usia 60 keatas, bahkan yang telah lumpu/rapuh karena ketuaannya

---

<sup>31</sup>*Ibid.*,13.

masih hafal betul seluruh gerak-gerak *regonya*. Bukti bahwa *rego* merupakan upacara *rite* yang digerakan atau dibawakan secara adat istiadat dalam pengertian suatu keharusan. Setiap keharusan dalam *rite* sudah barang tentu dilaksanakan oleh orang-orang tua mengingat berkat/keramat serta satus kegiatannya, tujuan dan fungsinya yang mengandung nilai sakral. Dalam perkembangannya kemudian barulah tari *rego mpae* ini dibawakan oleh anak-anak remaja, halnya tidak lain karena kalau duluh-duluhnya orang-orang tua atau tepatnya masyarakat pemakainya menganggap tidak wajar kalau dibawakan oleh anak-anak mudah, karena pengaruh perkembangan kebudayaan maka rasa kurang wajar itu berkurang ditambah dinamika gerak-gerak *rego* tersebut. Sebagai perlambangya dapat dilihat bahwa menurut sejarahnya *rego mpae* ini dilaksanakan atau dibawakan oleh pasangan-pasangan pria dan wanita.

c. Tujuan Tarian *Rego Vunja*

*Rego* mempunyai beberapa jenis dan bentuk kegiatan, tetapi tujuannya tidak sebanyak jenisnya, yang tujuannya sama yakni gerakan *enjena* menunjukkan suatu kesatuan untuk kesanggupan, mempertaruhkan, dan mempertahankan kehormatan masing-masing, persembahan kepada yang maha kuasa, semoga tetap diberikan perlindungan serta rahmat atas panen yang telah dicapai, demikian pula jenis yang sama lainnya, untuk meminta/mengharapkan suatu

kekuatan jasmani dan rohani atau kemenangan abadi, maupun mungkin perlindungan dari segala mara bahaya serta doa restu pada yang maha kuasa, untuk keselamatan dalam percintaan dan pergaulan. Juga bertujuan mengemukakan penerimaan dan kemampuan untuk menghibur keluarga, juga terjalinnya rasa kekeluargaan dimana tempat itu mereka saling ketemu antara satu dengan yang lainnya, bertanggung jawab apabila telah dijodohkan sekaligus doa restu pada yang maha kuasa<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>*Ibid.*,14.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan pektif-konstruktif misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu.<sup>33</sup>

Berdasarkan judul penelitian ini maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena peneliti kualitatif bersifat naturalistic dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antara variable dan objek yang diteliti akan bersifat interaktif yang saling mempengaruhi (*reciprocal/interaksi*).

Penelitian Skripsi ini termaksud dalam penelitian yang bersifat deskriptif karena penelitian ini ingin menjelaskan atau menerangkan peristiwa untuk mengetahui apa dan bagaimana, sejauh mana, dan sebagainya, ditinjau dari

---

<sup>33</sup>Rukin, *Metododologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Graha Indah E-11 (Gayung Kebonsari Surabaya, 2021). 13

segi analisis, proposal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi.

### ***B. Lokasi Dan Sunjek Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. dan dari penelitian ini yaitu tempat pembuatan upacara vunja, sebab yang menjadi subjek penelitian ini merupakan orang yang membuat/membangun vunja yang melakukan proses tarian rego vunja.

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah menginformasikan terhadap sekretaris desa, tokoh adat, dan tokoh masyarakat yang dipercayakan untuk memimpin anggota masyarakat didesa.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran penelitian sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data, oleh karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. .

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bias berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau pun simbol-simbol lainnya yang bias kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>34</sup>

Data dan sumber data merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak adanya data dan sumber data yang dipercaya. Sumber data dalam penelitian dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu :

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi. Informasi yang dimaksud adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, ketua adat dan tokoh pemuda. Adapun sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer adalah berupa buku, jurnal dan pustaka lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

---

<sup>34</sup>Sandu Siyato, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, (Juni 2015), 67

## 2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.<sup>35</sup> Data skunder juga merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Jadi yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulannya datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Untuk mewujudkan dan melancarkan terwujudnya karya ilmiah yang sangat diharapkan. Maka dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik metode *file research*. Penulis mengumpulkan data-data melalui penelitian lapangan, kemudian aspek yang diteliti ialah yang berkenaan dengan tinjauan pendidikan agama islam tentang pelaksanaan tarian *rego vunja* di desa Enu kabupaten donggala, dengan menggunakan sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, (Juni 2015), 43

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur pada ketua adat dan orang yang dipercayakan untuk melakukan proses taria *rego vunja* kepada penari wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan tarian *rego vunja* yang berada di desa Enu.

b. Pengamatan (observasi)

Prosedur yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan pengamatan ketika proses pelaksanaan tarian tersebut berlangsung. Teknik pengamatan (observasi) ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pada saat upacara tarian tersebut berlangsung dan membuktikan hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil sejumlah gambar dari hasil wawancara dan observasi yang telah berhasil dilakukan.

***F. Teknik Analisis Data***

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia diberbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi,

gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan dan yang terakhir adalah penafsiran data.<sup>36</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan proses analisis tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bias dilakukan dengan jalan abstraksasi. Abstraksasi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan ada penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan

---

<sup>36</sup> Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta, 2018), 195

dari data-data yang telah diperoleh.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam skripsi ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kreadibilitasnya. Keseluruhan data yang mendukung penyelesaian penyusunan proposal ini dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya, yang memperkuat keabsahan data antara lain karena referensi yang digunakan diambil dari berbagai buku yang ditulis para ahli dimasing-masing bidangnya.

Penulis menggunakan beberapa teknik agar keabsahan data benar-benar akurat:

1. Reduksi data. Penulis gunakan untuk menganalisa data, memeriksa kembali data-data yang tersedia dengan melakukan penyaringan data yang muncul terhadap objek yang diamati.
2. Penyajian data. Penulis gunakan untuk menyajikan data-data penelitian yang telah diperoleh dilapangan setelah dilakukan analisis.
3. Verifikasi data. Setelah penulis melakukan tahapan redaksi data dan penyajian data, penulis melakukan verifikasi data dengan melakukan upaya sinkronisasi data berdasarkan atas redaksi data dan penyajian data yang sudah dilakukan oleh penulis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. *Gambaran Umum Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala*

##### 1. Kondisi Desa

Desa Enu merupakan desa tertua dan berdiri pada tahun 1920 dan merupakan salah satu desa dari 13 desa kecamatan sindue yang letaknya 7 km dari ibu kota kecamatan pesisir pegunungan dengan luas 17, 9 Ha yang terdiri 4 dusun dengan susunan kepala desa sebagai berikut :<sup>37</sup>

Tabel. 1.1

Data Penjabat Kepala Desa Enu, 2021

No	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Keterangan
1.	Pue Lasadindi	1920-1925	
2.	Soda	1925-1930	
3.	Rante	1930-1936	
4.	Roso Lemba	1936-1942	
5.	Lahase	1942-1947	
6.	Lapegiran	1947-1951	
7.	Lolo Pere	1951-1955	
8.	Pue Lasadindi	1955-1959	

<sup>37</sup>Roswati, Plh Kepala Desa Enu *Rencana Pembangunan Jangkah Menengah Desa*, (2021), 1-



9.	Abd. Muis	1959-1963	
10.	Lavuri	1963-1967	
11.	Runa	1967-1971	
12.	Labaco	1971-1975	
13.	Labumani	1975-1980	
14.	Abd. Kadir	1980-1984	
15.	Sumarni	1984-1988	PJ
16.	Kasim Ta`Judin	1988-1993	
17.	Djaeludin	1993-1997	
18.	Suardin Tiola	1997-2001	
19.	Baharin A. Marlan	2001-2005	
20.	Daris	2005-2009	PJ
21.	Mashura	2009-2013	PJ
22.	Rais Sawaba	2013-2017	PJ
23.	Arman	2017-2021	PJ
24.	Muclis	2021-2022	
25.	Roswati S. Pd	2022 sampai sekarang	PLH

*Sumber Data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa, 2021*

## 2. Sejarah Desa

Desa Enu pertama kali dihuni oleh sepasang manusia yang merupakan turunan *Lasadindi* dari Enu. Daerah ini pada awalnya dikenal dengan

sebutan *Saginapa*, yang merupakan nama dari lereng gunung *sandu* yang membentuk sebuah lembah yang terbentang disepanjang aliran sungai marana, wilayah ini kemudian dikenal juga dengan sebutan *Bamba Nukunggu*. Istilah Enu sendiri berasal dari kata *Genno Enu* yang merupakan nama perhiasan gelang emas pemberian dari anak raja mamuju, yang ditukarkan dengan dari hasil buni dari wilayah bamba nukunggu untuk mengenang pertukaran tersebut, maka lembah tersebut diberi nama *Marano*, sehingga sakrallah lembah itu disebut dengan nama Enu,<sup>38</sup>

### 3. Aspek Geografis

#### a. Letak dan Luas Desa Enu

Desa enu merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan sindue yang terletak 7 km kearah utara dari kota kecamatan.<sup>39</sup> Desa Enu mempunyai luas wilayah seluas 16, 500 Ha, terdiri dari tanah kering.

1. Tegal Ladang	: 250 Ha
2. Pemukiman	: 40 Ha
3. Tanah Pekebunan Rakyat	: 1000 Ha
4. Tanah perkebunan Negara	: -
5. Tanah perkebunan swasta	: -
6. Belum di olah	: 10. 250 Ha

---

<sup>38</sup>*Ibid.*,3.

<sup>39</sup>*Ibid.*,5.

Batas wilayah desa enu sebagai berikut :

1. Sebelah Utara Desa Tibo
2. Sebelah Selatan Desa Kavaya
3. Sebelah Barat Laut Sulawesi
4. Sebelah Timur Desa Amal

Berikut data jarak tempuh desa enu ke ibu kota kecamatan, ibu kota kabupaten dan ibu kota provinsi adalah sebagai berikut :<sup>40</sup>

Tabel. 1.2

Jarak Tempuh Dari Desa Enu Ke Wilayah Strategis, 2021

No	Ke Ibu Kota Kecamatan Desa	Jarak Tempuh	Waktu tempuh
1.	Ke Ibu Kota Provinsi	45 km	120 menit
2.	Ke Ibu Kota Kabupaten	75 km	240 menit
3.	Ke Ibu Kota Kecamatan	7 km	60 menit

*Sumber Data: Rencana Pembaguan Jangkah Menengah Desa, 2021*

b. Kondisi topografi desa Enu

Topografi adalah kondisi permukaan atau keadaan relief desa Enu, desa Enu merupakan desa perkampungan kecil secara adsmitrasi

---

<sup>40</sup>*Ibid.*,10.

pemerintah desa terbagi dalam 4 (empat) dusun dengan rician sebagai berikut :<sup>41</sup>

Tabel. 1.3

## Jumlah penduduk masyarakat desa enu, 2021

No	Dusun	RT/RW	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1.	Dusun I	1/1	253	214	467	123
2.	Dusun II	2/2	325	254	579	144
3.	Dusun III	3/3	267	222	489	158
4.	Dusun IV	4/4	247	190	437	109
	<b>JUMLAH</b>	4/4	845	880	1.972	534

*Sumber Data: Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Enu, 2021*

## c. Iklim

Iklim desa enu sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh kelangsungan terhadap pola tanam yang ada di desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

1. Curah hujan : 2000 mm/th
2. Suhu rata-rata : 30
3. Tinggi tempat : 525 mdl
4. Bentang wilayah : pegunungan

---

<sup>41</sup>Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Enu, (2021), 11-19

d. Potensi Sumber Daya Manusia

- a) Jumlah penduduk : 1. 972 jiwa
- b) Jumlah laki-laki : 845 jiwa
- c) Jumlah perempuan : 880 Jiwa
- d) Jumlah KK : 543 Jiwa
- e) Tingkat pendidikan di desa enu adalah sebagai berikut :

Tabel. 2.1

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Enu, 2021

Belum Sekolah	Tidak Sekolah	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1
90	40	304	208	210	-	8	5	10

*Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa, 2021*

e. Aspek kesejahteraan masyarakat desa enu.<sup>42</sup>

Masyarakat desa enu secara umum memiliki potensi pada sektor pertanian dan perkebunan, sehingga masyarakat desa sejak dulu telah melakukan pemanfaatan kedua potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan dan kompetensi masyarakat desa enu. Secara umum masyarakat desa enu bekerja sebagai petani/pekebun, nelayan, dan tukang ojek serta pegawai negeri sipil, untuk mengetahui lebih

---

<sup>42</sup>*Ibid.*,13.

jenis mata pencaharian masyarakat desa enu dapat dilihat pada table berikut :<sup>43</sup>

Tabel. 2.2

## Mata pencaharian masyarakat desa enu, 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruh Tani	30	
2.	Petani	785	
3.	Pedagang	15	
4.	Nelayan	10	
5.	Buruh Lepas	50	
6.	Pertukangan	10	
7.	Peternakan	15	
8.	Bengkel	3	
9.	Tukang Ojek	15	
10.	PNS	10	

*Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2021*

- f. Pola penggunaan tanah di desa enu sebagian besar diperuntukan untuk tanah pertanian, perkebunan, palawija sedangkan sisanya untuk tanah kering bangunan fasilitas-fasilitas lainnya, di desa enu juga

---

<sup>43</sup>*Ibid.*,14.

mimiliki hewan ternak untuk lebih mengetahui dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel. 2.3

## Pemeliharaan hewan ternak masyarakat desa enu, 2021

No	Jenis ternak	Jumlah	Keterangan
1.	Sapi	350 Ekor	
2.	Kambing	225 Ekor	
3.	Ayam kampung	1500 Ekor	
4.	Bebek	8 Ekor	

*Sumber Data : Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, 2021*

- g. Masyarakat desa enu mayoritas agama islam dan mempunyai dua suku yaitu suku kaili dan suku bugis, untuk lebih jelas mengetahui agama dan suku masyarakat desa enu dapat dilihat ditabel sebagai berikut :

Tabel. 2. 4

## Data Agama dan Suku Masyarakat Desa Enu, 2021

Agama	Suku	Jumlah Agama	Jumlah Suku
Islam		100 %	
Protetan	Kaili		75 %
Katolik	Bugis		25 %
Hindu			

#### 4. VISI dan MISI Desa Enu<sup>44</sup>

##### VISI

- a. Menuju desa enu beriman dan bertakwa
- b. Penanganan masalah pertanian
- c. Meningkatkan sumber daya manusia di bidang pertanian
- d. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
- e. Peningkatan kesadaran perempuan dalam pembagunan pertanian
- f. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap hukum dan tata cara perundang-undangan
- g. Peningkatan keamanan dan ketertiban desa
- h. Peningkatan pelayanan pemerintah desa
- i. Peningkatan pemeliharaan dan pelestarian terhadap unsur kearifan lokal
- j. Peningkatan pembagunan sarana penunjang pembangunan desa

##### MISI

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat
- b. Meningkatkan pembagunan desa
- c. Melancarkan roda pemerintahan

Dengan Visi dan Misi Desa Enu tahun 2021-2026 ini diharapkan akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat menuju desa yang mandiri.

---

<sup>44</sup>*Ibid.*,17.



***B. Tarian Rego Vunja Pada Suku Kaili Di Desa Enu Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.***

1. Sejarah Tarian *Rego Vunja*

*Rego* adalah suatu tarian tradisional yang lahir dan berkembang lewat proses mitos yang diwujudkan dalam bentuk ritus dengan gerakan dan pungungkan yang bernilai sacral.<sup>45</sup> Dikatakan *rego* lahir dan berkembang lewat proses mitos, karena menurut kisahnya bahwa *rego* yang ada di daerah kaili dikenal di daerah kulawi dan daerah sigi biromaru menurut cerita bahwa *rego* bukan berasal dari ciptaan manusia biasa tetapi di ungkapkan oleh dua orang laki-laki yang berasal dari sigi biromaru bernama Sadomo dan Duruka. Keduanya berburuh jauh di hutan daerah kulawi yang rupanya bukan buruan yang ditemukan tetapi seorang lelaki tua yang berjenggot panjang beserta tujuh orang gadis cantik menurut cerita dua pemburu tersebut mengira sedang menemukan seekor anoa, tetapi kemudian ternyata adalah seorang tua dengan gadis-gadis cantiknya disebuah perkampungan di tengah hutan dan orang itulah yang mengajarkan nyanyian dan gerak-gerak yang dilakukan oleh gadis-gadis cantik tersebut yang diberi namanya *Rego* yang mempunyai 7 (tujuh) macam bentuk dan kegunaan/fungsinya.

---

<sup>45</sup>Siti Maria, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*, (Jakarta, 1985) . 1

*Vunja* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upacara tradisional yaitu sebuah tiang yang diberi cabang-cabang dalam berbagai bentuk sebagai tempat menggantung berbagai jenis makanan dan berbagai hasil bumi seperti ketupat, jagung padi dan sebagainya.

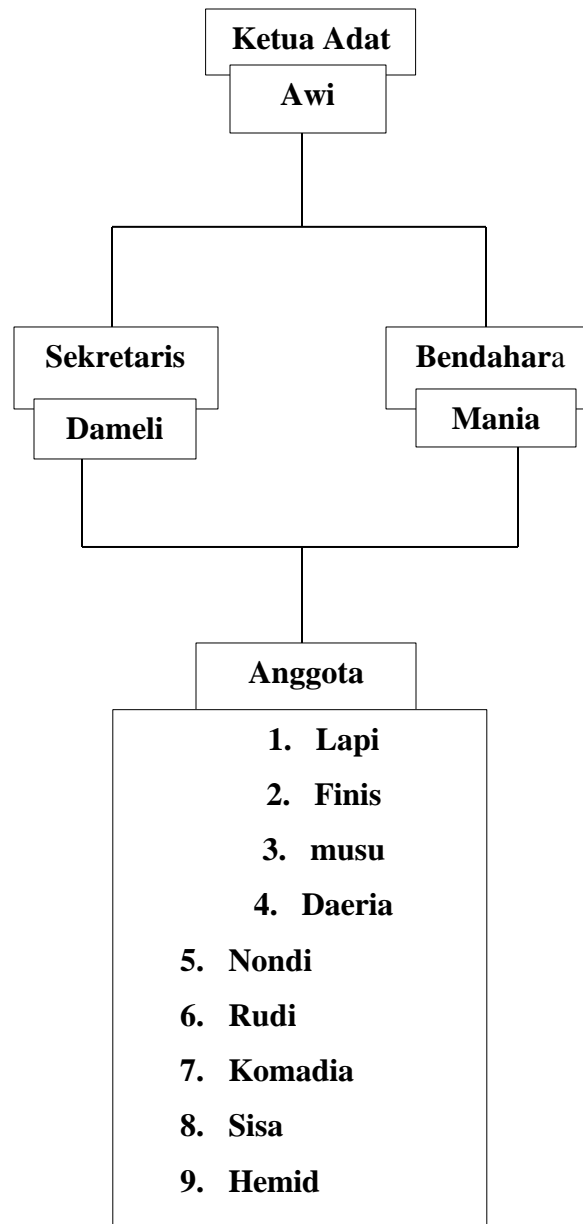
Dalam pelaksanaan tarian rego ini merupakan syarat dan sahnya suatu adat *nokeso/novatiaka* (mendewasakan tubuh dan pikiran serta mendidik anak ke arah yang baik) dan semua persyaratan harus dari dewan adat, proses pelaksanaan tarian rego tidak terlepas dari aturan-aturan yang ditetapkan adat itu sendiri, dari aturan tersebut harus saling bersinambungan, mulai dari awal sampai setelah dilaksanakan adat *nokeso/novatiaka* maka akan dilaksanakan tarian rego *vunja* yang sebagaimana dilakukan selama satu sampai tiga malam. Adat ini sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup manusia yang akan datang untuk siap menghadapi segala tantangan dan ujian yang akan datang.<sup>46</sup>

Menurut kepercayaan orang tua dulu bahwa tarian rego dilakukan untuk mendewasakan dan mendidik anak agar tidak *nasaa`vati* (salah pergaulan). Kepercayaan tersebut telah menjadi acuan bagi setiap masyarakat yang ingin melakukan proses adat *novatiaka* (mendewasakan) sebab masyarakat sangat mematuhi aturan yang telah dibuat oleh hukum adat yang disepakati sejak dulu.

---

<sup>46</sup>Lapi , Selaku Salah Satu Dewan Adat Dusun Empat Desa Enu, “Wawancara” Di Rumah Kediaaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023

## 2. Tokoh-Tokoh Adat Di Desa Enu (Dusun IV Jono)

Struktur Lembaga Dewan Adat Tahun 2021<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Awi, Selaku Ketua Dewan Adat Dusun Empat Desa Enu, "Wawancara" Di Rumah Kediaman Bapak Awi, Tanggal 23 Februari 2023

Tabel. 2.7

Data lembaga dewan adat tahun 2022

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Alamat</b>
1.	Awi	Ketua adat	RT/RW I Jono
2.	Dameli	Sekretaris	RT/RW I Jono
3.	Mania	Bendahara	RT/RW II Bomba
4.	Lapi	Anggota	RT/RW II Bomba
5.	Finis	Anggota	RT/RW II Bomba
6.	Musu	Anggota	RT/RW I Jono
7.	Daeria	Anggota	RT/RW II Bomba
8.	Nondi	Anggota	RT/RW II Bomba
9.	Rudi	Anggota	RT/RW I Jono
10.	Komadia	Anggota	RT/RW I Jono
11.	Sisa	Anggota	RT/RW II Bomba
12.	Hemid	Anggota	RT/RW II Bomba

*Sumber Data: Wawancara Bersama Dewan Adat Dan Tokoh Masyarakat*

### 3. Pelaksanaan Tarian Rego Vunja

Bentuk pelaksanaan tarian *rego* vunja yakni dilakukan oleh laki-laki dan perempuan atau yang melaksanakan tarian tersebut, biasa dikenal dengan sebutan *toniasa* atau primadona. akan tetapi di dalam penelitian ini peneliti hanya dapat meneliti, ketua adat, tokoh perempuan, dan orang yang melaksanakan tarian *rego* tersebut, dalam pelaksanaan yang berperan dalam proses tarian *rego* yakni toniasa atau primadona atas nama Dinda dan anak dari Ibu Desi dan Bapak Sarifudin, serta penari *rego* yang melakukan tariannya yang mengelilingi vunja dengan tangan saling merangkul. Tarian di mulai dari *totua nuada* (ketua adat) atas nama Lapi dan di ikuti oleh seluruh penari *rego*.<sup>48</sup>

Bentuk kegiatan pelaksanaan tarian *rego* dilakukan sampai semalam suntuk, dan secara bersama-sama para peserta mengungkapkan pemujaannya lewat irama syair yang bernilai sakral sambil menari-nari mengelilingi vunja, sampai tiba waktu subuh para peserta istirahat dan secara bersama-sama di suguhkan makanan oleh *pue mpaga* (orang yang melaksanakan tarian tersebut), selanjutnya pada malam kedua tidak ada kegiatan apa-apa karena memberikan kesempatan kepada para pemain *rego* untuk tidur dan setelah malam ketiga diadakan *rego* kembali sebagaimana tata cara *rego* di malam pertama sebagai akhir kegiatan bule melakukan kegiatan yang disebut *vunja*,

---

<sup>48</sup>Awi, Selaku Ketua Dewan Adat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Awi, Tanggal 23 Februari 2023

artinya *vanja* tersebut di bangun oleh bule dan di buka kembali oleh bule, dan ini berarti bahwa upacara *vanja* secara keseluruhan berakhir. karena di pengaruhi oleh zaman dan mengalami perubahan waktu, sekarang tarian *rego* masih tetap dilakukan malam hari tetapi sudah tidak dilakukan samapai semalam suntuk, kini tarian *rego* dilaksanakan setelah ba`dah is`ya sampai selesai jam setengah dua belas, karena ketua penari *rego* mulai mengantuk dan merasa seluruh syair di ungkapkan sudah cukup untuk toniasa (primadona).<sup>49</sup>

a. Syair

Pengertian syair. Syair yang dimaksud adalah lirik lagu yaitu ungkapan bahasa yang terjalin dalam suatu lagu. Isi syair adalah gambaran peristiwa sebagai curahan hati penyair yang di tungkan kedalam karyanya. Isi syair merupakan tanggapan, kesan, serta kesimpulan.

Menurut Dameli,<sup>50</sup> lirik syair *rego* adalah sebagai berikut :

*Sala`ma do`ma sala`ma mpo sala`ma* (sudah sehat kita setelah dilakukan adat *norego*/tarian *rego vanja*)

*Manjala`ma intonia`sa bou* (membuat adat untuk primadona dan keluarganya)

*Manjala`ma kami nosamporogu* (membuat adat dalam satu kelompok)

---

<sup>49</sup>Lapi, Selaku Salah Satu Dewan Adat Dusun Empat Desa Enu “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023

<sup>50</sup>Dameli, Salah Satu Dewan Adat Yang Mengetahui Lirik Syair Tari Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Dameli, Tanggal 23-27 Februari 2023

*Masala`ma pura roa to dea* ( agar selamat semua manusia di dunia)

*Pangulu baja ngariulu kajadi* (ini awal kejadian cerita adat)

*Pangulu baja papitu mpegana* (cerita adat itu terbagi menjadi tujuh)

*Sampenga ku baja ka intonia`sa* (satu kekuatan diberikan kepada primadona)<sup>51</sup>

*Sampenga ku baja ka koroku mantika rano* ( satu kekuatan untuk ketua adat yang memainkan tarian rego)

*Sampenga ku baja ka to dea sampanene* (satu juga kekuatan untuk semua penari rego)

*Peangga baja nuntanah pinandu* (kekuatan adat sama dengan kekuatan tanah)

*Peangga baja masintoto langi* (kekuatan adat sejajar dengan langit)

*Rapo baja ka ntonia`sa bou* (kekuatan itu bersemayang ditubuh primadona)

*Aku wei naeka nakini mo* ( saya takut kalau adat ini tidak dilakukan)

*Nakini intonia`sa bou* (akan berdampak buruk kepada diri primadona)

*Itu anu nebunto nepo vembe* (karena adat ini, bisa membuat manusia berperilaku baik dari sebelumnya)

*Bunto tama bunto ra buntoina* (menjahui perilaku dosa, durhaka agar itu adat ini harus dilaksanakan)

---

<sup>51</sup>Cemedia, Salah Satu Tokoh Wanita Yang Mengetahui Makna Syair Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Ibu Cemedia, Tanggal 27 Februari 2023

*Lave mulina ilave njosorana* (karena adat ini muncul sejak zaman dulu)

*Njosorana intonia`sa bou* (maka adat ini harus dilaksanakan agar manusia tidak menyesal di kemudian hari)

b. Persiapan Alat dan Bahan tarian *Rego Vunja*

Adapun alat dan bahan yang di gunakan pada saat tarian rego vunja<sup>52</sup> adalah sebagai berikut :

- 1) Tiang *vunja*, yang di dirikan dan di bangun pada tempat tertentu yang telah disepakati libu (musawarah), tiang vunja ini di siapkan dan dibangun oleh bule atau orang yang mempunyai keahlian di bidangnya.
- 2) Guma, adalah parang panjang, yang bersimbolkan kedudukan penyelenggaraan upacara sebagai orang berstatus sosial tinggi di tengah masyarakat.
- 3) Kaliavo (prisai) sebagai lambing kejayaan rakyat di daerah kaili pada umumnya karena pernah di gunakan sebagai alat untuk mempertahankan diri.
- 4) Doke dan Kanjai adalah tombak besi panjang yang juga sebagai lambing kejayaan rakyat di daerah kaili pada umumnya karena pernah di gunakan sebagai alat untuk perang pada zaman dahulu.

---

<sup>52</sup>Nondi, Selaku Tokoh Masyarakat Yang Mengetahui Alat Dan Bahan Penglengkap Tarian Rego "Wawancara" Di Rumah Kediaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023



- 5) Domba dan Kambing, hewan gembalaan yang di anggap tinggi nilainya di daerah kaili yang melambangkan kesabaran sebagaimana sifat dari domba dan kambing yang lebih sabar dibandingkan hewan gembalaan lainnya.
- 6) Manu (Ayam), biasa sebagai persembahan kepada dewa, dan bila mana upacara berakhir di peruntukan buat bule/totua nuada (orang tua adat).
- 7) Mbeha atau Ambo yaitu kulit kayu yang khusus di buat dan di lengkapi dengan kongga (manik-manik) yang berfungsi sebagai dekorasi hiasan.
- 8) Katupa (ketupat) makanan yang terbuat dari beras biasa sebagai simbol keberhasilan panen.<sup>53</sup>
- 9) Tava nggoku (daun kelapa) sebagai alat dekorasi yang di anggap paling indah dan paling bermanfaat pada zaman dahulu.
- 10) Banja sambu (tangkai mudah buah pinang), juga sebagai alat dekorasi yang menghias pintu rumah promadona dan di anggap paling indah dan bermanfaat bagi manusia.
- 11) Osse (beras), sebagai bahan untuk memupurkan wajah primadona agar terlihat cantik dan beras merupakan kebutuhan pokok bagi manusia

---

<sup>53</sup>Komadia, Salah Satu Tokoh Perempuan Yang Pernah Membawa dan Memakai Alat Bahan Pelengkap Tari Rego “Wawancara” Di Rumah Kedaiaman Ibu Komadia, Tanggal 26 Februari 2023

- 12) Vinti Manu (gelang kaki yang diberi satu manik), sebagai pengikat tanda perhiasan dekorasi yang dahulu menjadi dambaan bagi manusia.
- 13) Allena (penggikat kepala), sebagai tanda kehormatan bagi manusia, karena memperkuat segala sesuat yang diletakan di atas kepala.
- 14) Vu`u manu ante tava bunga leliyo (buluh ayam dan daun bunga puring), sebagai bahan penghiasa suatu tarian yang di gunakan oleh primadona, tujuannya agar si primadona terlihat indah dan ramai dengan hiasan-hiasan tradisonal.
- 15) Toru (topi ayaman terbuat dari bambu atau dau sagu), sebagai alat dekorasi pelindung dari tetsan air hujan atau matahari, yang di dahulu di gunakan orang-orang berkerja atau sedang berpergiaan.
- 16) Air satu ceret, fungsi nya sebagai di teteskan di atas kepala primadona air merupakan hal yang terpenting dan sangat dalam kehidupan manusia.

c. Tahap-tahap tata cara pelaksanaan tari *Rego Vunja*

Adapun tata cara pelaksanaan tari *rego vunja* tersebut adalah sebagai beriku :<sup>54</sup>

1. Molibu (bermusawarah), untuk menetapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan upacara, baik waktu, maupun tempat pelaksanaannya.

---

<sup>54</sup>Rudi, Salah Satu Masyarakat Yang Mengetahui Pelaksanaan Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Rudi Pada Tanggal 25 Februari 2023

2. Mendirikan vunja dan meletakan serta di tancapkan ke atas tanah, kemudian menggantungkan ketupat sebanyak tujuh atau semebilan di cabang bambu, seterusnya alat dan bahan yang di siapkan akan di kenakaan satu persatu oleh toniasa (primadona).<sup>55</sup>
3. Memajang daun kelapa dan tangkai buah mudah pinang di depan pintu dan anak yang belum melakukan proses adat ini tidak boleh melewati pintu ini karena di anggap untuk sang primadon, agar tidak salah dewasa dalam berperilaku.
4. Primadona dikurung di dalam kamar selama tiga hari tiga malam, sampai selesai acara tarian rego vunja nya, guna untuk melatih kesabaran dan ketabahan dalam diri primadona.
5. Kemudian primadona di bawa ke air, lalu dimandikan serta menggosok gigi menggunakan pasir atau batu, yang melambangkan kebersihan, kesehatan dan kekuatan seperti halnya manfaat air dan batu.
6. Setelah dimandikan, primadona di berikan kesempatan untuk berdandang, memakai alat dan bahan yang telah di siapkan, yaitu bedak dari beras, di kenakan baju yang dari kulit kayu, di pasangkan allena (pengikat kepala) guna untuk mempertahankan kekuatan bahan diiletakan di atas kepala, di simpanlah buluh ayam di slipkan di atas

---

<sup>55</sup>Komadia, Tokoh Perempuan Yang Pernah Melaksanakan Proses Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Ibu Komadia, Tanggal 26 Februari 2023

pengikat kepala, bersama ambo (manik-manik), guma (parang) di letakan dan di ikat di pinggang, kanjai di pegang berdiri, vinti manu (gelang kaki), dan toru (topi bambu) yang di kenakan semua oleh primadona serta bunga leliyo, di pegang dan di cium oleh primadona.

7. Setelah alat dan bahan sudah terpasang di pakai oleh primadona, maka di bawah turunlah primadona tersebut menuju arena vunja sambil menari dan mendengarkan lentunan syair yang di lontarkan oleh para penari rego serta tangan sambil merangkul dan kaki bergerak sedikit demi sedikit di angkat kearah kanan dan kiri sambil mengelilingi vunja.

d. Proses pelaksanaan gerak tarian *Rego Vunja*.

Gerak tari di mulai dengan barisan (sebelum terpecah dua), memasuki arena dengan formasi satu baris, barisan dalam posisi terselang-seling antara pria dan wanita, kemudian pemimpin tari memberi aba-aba dan serentak semua penari rego mengikuti syair dan gerakan yang di lakukan oleh pemimpin tari. Posisi badan, terutama kepala bergerak agak membungkuk mengikuti irama lagu serta kaki kanan atau kiri dalam gerak di angkat-angkat sedikit.

Adapun arti gerak yang di lakukan oleh penari rego adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Mania, Selaku Salah Satu Dewan Adat Yang Pernah Melaksanakan Adat Upacara Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Mania, Tanggal 29 Februari 2023

- a) Noenje ialah gerakan inti yang merupakan pola atau dasar seluruh gerakan. Noenje artinya melangkah atau langkah-langkah yang berirama, yang terdiri dari dua jenis yaitu:
1. Noenje talikuna, yaitu kaki kanan bergeser-geser ke kanan di ikuti oleh kaki kiri dari belakang.
  2. Noenje ngayona, kaki kanan bergeser kekiri di ikuti oleh kaki kiri dari belakang.
  3. Posisi kaki tetap sama dalam seluruh gerakan dan formasi yaitu kaki kanantetap didepan sedangkan kaki kiri tetap di belakang.
- b) No`odu ialah jenis gerakan yang di lakukan dari berdiri ke posisi berjongkok secara serentak.
- c) Nombiubi ialah gerakan yang di lakukan dengan suatu tekanan tubuh ke samping dalam gerak agak cepat untuk membentuk formasi yang lebih padat dalam posisi tetap berdiri.

### ***C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tari Rego Vunja***

Seni tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang berkembang dan terus dilestarikan oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman. Tari adalah salah satu cabang seni yang dalam pengekspresiaannya menggunakan gerak tubuh dan ekspresi jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah dengan memperhatikan unsur ruang, waktu, dan mengandung pesan tertentu.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Awi, Selaku Ketua Dewan Adat Yang Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Pada Pelaksanaan Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Awi, Tanggal 23 Februari 2023

*Rego* adalah tarian tradisional yang bersifat turun-temurun, sebagai kesenian budaya masyarakat Sulawesi Tengah khususnya di wilayah Desa Enu, Kabupaten Donggala. *Rego* merupakan tarian adat suku kaili yang tidak terlepas dari aturan-aturan hukum adat, siapapun yang ingin melaksanakan tarian tersebut, terlebih dahulu harus melakukan proses adat *novatiaka* atau *nokeso* (mendewasakan anak agar tidak salah berperilaku).

Adapun pendapat dari masyarakat desa Enu, mengenai tarian *Rego* adalah sebagai berikut :

Menurut Awi, *rego* adalah upacara adat, yang dilaksanakan satu atau dua kali dalam tahun, *rego* merupakan tarian yang menceritakan adat *Novatiaka* (mendewasakan dan mendidik anak) di dalam masyarakat serta pernyataan kesyukuran suatu hasil yang di dapat, misalnya kesehatan dan kekuatan tubuh ante pue alla ta`alla (yang diberikan allah swt).

Menurut Lapi, *rego* adalah tarian adat tradisional yaitu adat *novatiaka* (proses mendewasakan agar tidak salah berperilaku di dalam masyarakat), di dalam tari *rego* terdapat pesan kesan yang bersifat kebaikan untuk semua para penonton, karena di dalam syair *rego*, terdapat puji-pujian dan doa-doa untuk semua manusia, misalnya, menceritakan kebaikan orang lain, meminta doa untuk keselamatan dunia melalui lirik syair yang di ungkapkan.

Menurut Dameli, *rego* ialah proses adat *totua nggo`u* (adat orang tua zaman dahulu), yaitu *nokeso* atau *novatiaka* (proses mendewasakan manusia agar berperilaku sesuai dengan syariat agama, aturan adat dan aturan pemerintah).<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Dameli, Selaku Salah Satu Dewan Adat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Dameli, Tanggal 23-27 Februari 2023

Menurut Mania, *Rego* merupakan tarian pelengkap dari adat *nokeso* atau *novatiaka* (proses mendewasakan manusia agar tidak keliru dalam pergaulan), tujuannya supaya ketika dilaksanakan tarian upacara adat ini, ini anak sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, sudah mampu menempatkan posisi dirinya dalam kebaikan.

Dari beberapa pendapat masyarakat desa enu, mengenai tarian rego, maka dapat di simpulkan, tari rego adalah suatu tarian tradisonal yang bersifat turun-temurun generasi-kegenerasi. Pelaksanaan tari rego vunja ini sangat wajib untuk dilaksanakan, karena bagaian dari hidup dan kesehatan diri manusia.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang mengadung unsur kehidupan manusia adalah sebagai berikut:<sup>59</sup> adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. untuk lebih jelasnya akan dijabarkan satu persatu dalam penelitian ini :

1. Nilai aqidah, dalam tari rego vunja adalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta nikmatnya kepada manusia.
2. Nilai ibadah, pada tarian rego vunja terjaling hubungan kekeluargaan, persaudaran antar seluruh pemain dan penonton tari rego, terjadi hubungan komunikasi pada keluarga yang jauh, sehingga terjalin silahtuhrahmi pada acara tarian tersebut.

---

<sup>59</sup>Lapi, Salah Satu Dewan Adat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023

3. Nilai akhlak, pada pelaksanaan tarian rego, masyarakat saling membantu, berkerja sama (bergotong royong) untuk menyukseskan acara tarian tersebut dimulai dari pembukaan vunja sampai selesai penutup vunja.

Dalam pelaksanaan tari rego vunja ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam proses gerakan tarian tersebut ialah :<sup>60</sup>

- a. Dalam gerakan tari rego ini, peserta pemain rego menari dengan sambil merangkul membentuk simpul yang di simbolkan sebagai kebersamaan dalam situasi apapun bahagia maupun duka.
- b. Gerakan tari rego ini di dominasi gerakan berputar yang melambangkan gerakan planet-planet yang mengelilingi matahari sebagai pusat orbitnya.
- c. Gerakan berputar melambangkan sebagai ketundukan alam semesta dengan kehendak allah swt. Sebagai bukti kekuasaan allah yang maha pencipta dan maha pengatur.
- d. Gerakan tari *rego* juga melambangkan gerakan berputar ke arah kiri atau kanan, gerakan berputar ke arah kiri melambangkan gerakan putaran tawaf di ka`bah, yang merupakan bagian dari rukun islam yang ke lima.
- e. Gerkan berputar ke arah kiri menyadarkan manusia untuk hanya berserah diri kepada allah swt.

---

<sup>60</sup> Dolof, Selaku Ketua Imam Masjid Alauddin Desa Enu Dusun Empat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Dolof Pada Tanggal 05 April 2023



- f. Pada gerakan tari *rego* kaki di angkat di geser sedikit demi sedikit kearah kiri atau kanan, pada proses gerakan tersebut terdapat rasa kesabaran dan ketabahan dalam melakukan tarian tersebut, karena tarian dilakukan harus seimbang dengan lentunan syair yang di ungkapkan
- g. Setelah dilakukan proses tarian *rego*, primadonanya telah beralih status menjadi orang dewasa, artinya haram hukumnya jika ada laki-laki memegang atau memeluknya selagi bukan mukhrimnya.

Dari beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam tarian *rego* *vunja*, tarian ini tidak menyalahi aturan agama, dalam lingkungan hidup masyarakat yang sudah menerapkannya sejak dulu, untuk itu mereka sangat mengajurkan melaksanakan adat yang sudah ada yang sifatnya turun-temurun.<sup>61</sup>

Bila dikaji dalam agama islam tarian *rego* ini merupakan tarian islammiyah atau tarian yang mengandung unsur islam, karena tariannya mengajak untuk berfikir menghafal dan melatih kesabaran untuk mendapatkan hasil yang maksimal, baik gerakan maupun isi syairnya.

Dari sahabat Ibnu`Abbasradhiallahu`anhuma: “ketahulah olehmu bahwasannya datangnya pertolongan itu bersama dengan kesabaran”. (HR. At Tirmidzi), saat seorang muslim sedang bersabar berarti ia menjalankan

---

<sup>61</sup>Musu, Salah Satu Tokoh Agama di Dusun Empat Jono “Wawancara” Di Rumah Kedaiaman Bapak Musu, Tanggal 03 Maret 2023

sunah nabi dan mendapatkan pahala serta manfaat yang baik secara agama maupun dunia.

Pelaksanaan tarian rego ini tidak semata-mata hanya untuk sekedar menari saja, akan tetapi melakukannya tidak lepas dari doa yang dibacakan agar apa yang dilakukan mendapatkan berkah dan rahmat dari Allah SWT, dan dilakukannya tarian rego ini agar toniasa (primadona) nya berfikir lebih dewasa, terutama dalam pergaulan, menghormati yang tua darinya, menyayangi yang lebih mudah darinya, memberikan salam ketemu atau masuk di rumah keluarga, mengucapkan kata *tabe* (permisi) ketika mau lewat di depan orang. Sebab Rasulullah SAW, sangat menghormati dan menyayangi tamu dan sahabat-sahabatnya.<sup>62</sup>

*Rego vunja* adalah suatu tarian tradisional dalam rangkaian upacara *vunja* menurut irama yang di gerakan oleh orang-orang yang sedang mengembangkan suatu daya atau semangat yang mempunyai arti sosial.<sup>63</sup>

Nilai pendidikan pada tarian *rego* adalah bergotong royong, bermusawarah, bersilahturahmi antara keluarga jauh terkumpul bersama dalam prosesi pelaksanaan tarian *rego vunja*.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Finis, Salah Satu Dewan Adat “Wawancara” Di Rumah Bapak Kediaman Bapak Lanta, Tanggal 03 Maret 2023

<sup>63</sup>H. Ahmad Yunus, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*, (Jakarta 1985)

<sup>64</sup>Ahli, Selaku Salah Satu Tokoh Masyarakat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Ahli, Tanggal 03 Februari 2023

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :  
Rego adalah sebagai tarian tradisional yang dipercaya oleh masyarakat yang pendukungnya lahir dan berkembang lewat proses mitos dan diwujudkan dalam bentuk ritus dengan gerakan dan ungkapan yang bernilai sakral sehingga sering menyertai pelaksanaan upacara adat.

Adapun rangkaian tarian upacara adat yang telah diteliti yakni:

1. Pelaksanaan tarian *rego vunja*

Pelaksanaan kegiatan tarian rego ialah dilakukan samapi semalam suntuk dan secara bersama-sama para peserta mengungkapkan pemujaannya lewat irama syair yang bernilai sakral sambil menari-nari mengelilingi vunja. Sampai tiba waktu subuh para peserta istirahat dan secara bersama-sama di suguhkan makanan oleh *pue mpaga*, selanjutnya kedua, tidak ada kegiatan apa-apa karena memberikan kesempatan kepada pemain *rego* untuk tidur istirahat,

dan setelah malam ketiga diadakan *rego* kembali sebagaimana tata cara *rego* dimalam pertama, sebagai akhir kegiatan bule (ketua adat) melakukan kegiatan yang di sebut pembuka *vunja*, artinya vunja tersebut

dibangun oleh bule (ketua adat) dan dibuka kembali oleh bule, dan ini berarti bahwa upacara rego vunja secara keseluruhan berakhir.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja*

Tari berfungsi sebagai media hubungan sosial atau pergaulan, tari dapat digunakan sebagai media pemersatu masyarakat, tari juga berfungsi sebagai media komunikasi serta mempunyai keistimewaan dalam menyampaikan pesan-pesannya yang melalui gerakan dan ungkapan syairnya, dan dipahami melalui panca indra manusia.

Pada pelaksanaan tari *rego*, terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan islamnya, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai Aqidah yaitu sebagai ucapan dan ungkapan syukur kepada allah swt, Nilai Ibadah ialah terjalin hubungan silaturahmi pada keluarga, Nilai Akhlak adalah saling membantu bekerja sama ( bergotong royong) meringankan beban saudara agar upacara tarian tersebut berjalan dengan lancar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Saran yang akan penulis kemukakan yakni masyarakat desa enu khususnya dusun empat jono, harus mengikuti aturan hukum adat yang sudah dibentuk tokoh adat, sebab adat bagian dari hubungan manusia, yang harus dilestarikan dilingkungan masyarakat setempat. Sama halnya dengan adat novatiaka atau nokeso harus dilengkapi dengan tarian rego nya, salah satu syarat dan sahnya adat upacara tersebut dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahli, Selaku Salah Satu Tokoh Masyarakat “Wawancara Di Rumah Kediaman Bapak Ahli, Tanggal 03 Maret 2023
- Awi, Selaku Ketua Dewan Adat Dusun Empat Desa Enu “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Awi, Tanggal 23 Februari 2023
- Ba. Baso Nooral, *Seni Rupa, Soauraja “Arsitektur Tradisional Ditanah Kaili” Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Tengah*, Jln. Setia Budi No. 9 Palu, 1979
- BA. Maranua Syahrul, *Seni Tari Rego, Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Tengah*, Jln Setia Budi No. 9 Palu, 197, Jln Setia Budi No. 9 Palu, 1979
- Cemedia, Salah Satu Tokoh Wanita Yang Mengetahui Makna Syair Rego “Wawancara” Dirumah Kediaman Ibu Cemedia, Tanggal 27 Februari 2023
- Chalid Hi Syamsuddin Dkk, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*, Jakarta 1985
- Dameli, Selaku Salah Satu Dewan Adat Yang Mengetahui Lirik Syair Tari Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Dameli, Tanggal 23-27 Februari 2023
- Depaertemen Kementrian Agama Ri Al-Qur`An Dan Terjemahannya, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pelatihan Lajnah Mushaf Al-Qur`An Bandung, 2019
- Faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*, The First On-Publisher In Indonesia, November 2021
- Finis, Salah Satu Dewan Adat “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Lanta, Tanggal 03 Maret 2023
- Hartono Jogiyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, Diterbitkan Oleh Penerbit Andi (Anggota IKPI), Yogyakarta, 2018
- Hidayah Nur Wiwin. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Bagi Remaja Yang Pacaran Dan Kebelet Menikah*, Kota Semarang, Jawa Tengah, Februari 2020

- Komadia, Salah Satu Tokoh Perempuan Yang Pernah Membawa Dan Memakai Alat Dan Bahan Pelengkap Tari Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Ibu Komadia, Tanggal 26 Februari 2023
- Lapi, Selaku Salah Satu Dewan Adat “Wawancara Di Rumah Kediaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023
- Mania, Selaku Salah Satu Dewan Adat Yang Pernah Melaksanakan Adat Upacara Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Mania, Tanggal 29 Februari 2023
- Maria Siti, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*, Jakarta 1985
- Merpati W. Obed, *Seni Music Kumpulan Lagu-Lagu Karya Hasan M. Bahsyuan*, Pelaksanaan Proyek Pusat Pengembangan Kebudayaan Sulawesi Tengah, 1979
- Musu, Salah Satu Tokoh Agama “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Musu, Tanggal 05 April 2023
- Nondi, Selaku Tokoh Masyarakat Mengetahui Alat Dan Bahan Pelengkap Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Lapi, Tanggal 23 Februari 2023
- Rudi, Salah Satu Masyarakat Yang Mengetahui Pelaksanaan Tarian Rego “Wawancara” Di Rumah Kediaman Bapak Rudi Pada Tanggal 25 Februari 2023
- Rukin. Dr, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Diterbitkan Cv. Jakad Media Publishing, Graha Indah E-11 Gayung Kebonsari Surabaya, 2021
- Siswantari Heni, *Pelataran Seni, Pandangan Islam Terhadap Seni Tari Indonesia (Sebuah Kajian Literatur)*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, 2020
- Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015
- Sodik Ali M. *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta, Juni 2015
- Wijayanti Yuliana Tri, *Seni Tari Dalam Pandangan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Indonesia, *Alfuad Journal*, 2(2), 2018
- Yunus Ahmad H, *Upacara Tradisional Dalam Kaitannya Dengan Peristiwa Alam Dan Kepercayaan Daerah Sulawesi Tengah*, Jakarta 1985

1. Gambar Pelaksanaan Tarian *Rego Vunja*



2. Gambar Wawancara Dengan Ketua Adat



3. Gambar Wawancara Dengan Dewan Adat







4. Gambar wawancara dengan Tokoh Agama Dusun empat Desa Enu



5. Wawancara dengan tokoh lapisan masyarakat



6. Wawancara dengan Tokoh Perempuan Dusun Empat Desa Enu



7. Gambar Alat Dan Bahan Di Gunakan Dalam Pelaksanaan Tari *Rego Vunja*



8. Gambar Rumah Adat Desa Enu



9. Gambar Kantor Desa Enu



## LEMBAR OBSERVASI

Pertanyaan Untuk Diajukan Kepada Narasumber.

1. Bagaimana pelaksanaan tarian rego vunja?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tarian rego vunja?
3. Bagaimana proses tahapan pelaksanaan tarian rego vunja?
4. Apa tujuan untuk dilaksanakan tarian rego vunja?
5. Kapan dan dimana pelaksanaan tarian rego vunja?
6. Bagaimana maksud arti dari syair yang diungkapkan dalam tarian rego vunja?
7. Apa saja alat dan bahan yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tarian rego vunja?
8. Apa yang dimaksud adat tarian rego vunja atau biasa disebut norego atau norano?
9. Apa fungsi dari tarian rego vunja?
10. Mengapa tarian rego vunja, norego atau norano ini perlu dilestarikan?

**DAFTAR INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1	Awi	Ketua Dewan Adat	
2	Dameli	Bendahara Adat	
3	Mania	Sekretaris Adat	
4	Lapi	Dewan Adat	
5	Komadia	Tokoh Perempuan	
6	Nondi	Tokoh Perempuan	
7	Cemedia	Masyarakat	
8	Rudi	Anggota Dewan Adat	
9	Dolof	Ketua Imam Masjid	
10	Musu	Tokoh Agama	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. Identitas Diri

Nama : Mustawal  
Nim : 191010173  
Tempat Tanggal Lahir : Enu, 15 Februari 2000  
Alamat : Jln Vatu Sandu

### 2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua: Ayah : Rimbi  
Pekerjaan : Petani  
Ibu : Jae  
Pekerjaan : URT

### 3. PENDIDIKAN

SDN NO 3 SINDUE Tahun 2012

SMP NEGERI 4 SINDUE Tahun 2015

SMA NEGERI I SINDUE TOMBUSABORA Tahun 2018

SI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Tahun 2023